

ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE PADA LAGU LIVING DOLLS KARYA ONE OK ROCK

oleh

Diah Chandra Adiningsih, Sri Oemiati

Program Studi S1 Bahasa Jepang, Universitas Dian Nuswantoro,
Jl. Imam Bonjol No. 205 Semarang

Email: 312202101021@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Pembahasan dalam makalah penelitian ini mengenai “Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Living Dolls karya One Ok Rock”. Living Dolls menceritakan tentang pasangan yang saling mencintai tetapi terhalang oleh perbedaan pandangan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna lagu Living Dolls melalui analisis semiotika Riffaterre yang terdiri dari pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, mencari matriks, model, varian, serta hipogram pada lagu tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Living Dolls karya One Ok Rock. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pustaka, metode hermeneutika, dan menggunakan teknik penulisan deskriptif kualitatif. Melalui analisis Riffaterre, didapat kandungan makna dari lagu Living Dolls adalah kebimbangan, perasaan gundah, dan bimbang melupakan cinta.

Kata Kunci: *Michael Riffaterre, semiotika, One Ok Rock, living dolls.*

1. PENDAHULUAN

Semiotika adalah kajian ilmu tentang tanda. Tandanya bisa berupa fenomena masyarakat, kebudayaan yang berlaku di masyarakat, aturan yang dianut didalam sistem masyarakat, atau apa saja yang memungkinkan tanda itu memiliki arti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori milik Michael Riffaterre untuk menganalisa lagu One Ok Rock yang bertajuk Living Dolls. Analisa ini membutuhkan 4 tahap, yakni; 1) pembacaan heuristik, 2) pembacaan hermeneutik termasuk didalamnya ketidakberlangsungan ekspresi, 3) matriks, model, dan varian, dan 4) hipogram.

Living Dolls karya One Ok Rock rilis pada tanggal 12 November 2008. Lagu yang masuk pada album *Kanjou Effect* ini ditulis oleh salah satu anggota One Ok Rock, Toru Yamashita, yang juga mengisi posisi sebagai Gitaris. Arti judul lagu ini dalam bahasa Indonesia adalah Boneka yang Hidup, jika diartikan sekilas akan terbayang seperti manusia yang hidup dengan tali-tali yang mengikat tangan dan kakinya sehingga bisa digerakkan oleh orang lain seperti layaknya boneka.

Riffaterre (1978:1) dalam Kahar Muzakar, Sumiman Udu, La Ode Sahidin (2021:17) mengatakan bahwa perbedaan antara puisi dan non-puisi adalah cara teks puisi menyampaikan maknanya. Berdasarkan pemahaman tersebut, Riffaterre selanjutnya memudahkan untuk memahami struktur makna sebuah puisi. Bagi Riffaterre, fenomena sastra merupakan dialektika antara teks dan pembaca. Konsep ini menawarkan pembaca ruang yang lebih fleksibel. Artinya, pembaca dapat menguraikan dan menjelaskan puisi tanpa terikat dengan maksud pengarang.

Penelitian yang menjadi acuan penulis yaitu sebuah jurnal dari A.K.U.D.A. Mandala, P.T.K. Dewi, N.K. Dwipayanti jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre dalam

Lagu *Sakura* Karya Naotaro Moriyama”. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Riffaterre dan data yang digunakan adalah dari lagu Naotaro Moriyama yang bertajuk *Sakura*.

Kesamaan dengan penelitian ini yaitu memakai teori semiotika Riffaterre dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode studi pustaka, dan metode hermeneutika. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian A.K.U.D.A. Mandala, P.T.K. Dewi, N.K. Dwipayanti mengambil data dari lirik lagu *Sakura* karya Naotaro Moriyama. Sementara itu, penulis mengambil data dari lirik *Living Dolls* milik One Ok Rock.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu membaca dan mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu dilakukan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran objek penelitian yang sebelumnya sudah melalui tahap pengumpulan data-data. Kemudian metode heuristika dilaksanakan untuk memarafaskan dan mengartikan sebuah kata dari lagu One Ok Rock yang bertajuk *Living Dolls*. Sumber data yang digunakan adalah lirik lagu *Living Dolls* karya One Ok Rock yang diakses dari *website* Furahasekai dan sumber data yang mendukung lainnya.

3. PEMBAHASAN

Michael Riffaterre membagi 4 tahapan untuk mencari makna lagu, yaitu 1) pembacaan heuristik, 2) pembacaan hermeneutik termasuk didalamnya ketidakberlangsungan ekspresi, 3) matriks, model, dan varian, dan 4) hipogram.

Pembacaan Heuristik

Pembacaan heuristik adalah bagian dimana pendengar bisa memahami apa yang disampaikan oleh pengarang setelah mencari tahu sinonim kata dari lirik lagu yang didengarkan.

Berikut adalah lirik lagu *Living Dolls* dalam pembacaan heuristik.

Bait 1:

Pembacaan heuristik bait 1 adalah sebagai berikut:

We are living in the same world? 僕と君答えはないけど、運命の出会いさえ誰かの決めごとで

We are living in the same world? Boku to kimi kotae wanaikedo, unmei no deai sae dareka no kimegoto de

Apa kita hidup di dunia yang sama? Aku dan kau, jawabannya tidak, tapi pertemuan ini takdir yang telah diatur oleh seseorang.

Bait 2:

If I can touch your heart, I can tell how you feel. 全て作られている気がして、名も無き人僕以外は、they're all the same looking like dolls.

If I can touch your heart, I can tell how you feel. Subete tsukurareteiru ki ga shite, na mo naki hito boku igai wa. They're all the same looking like dolls.

Jika aku bisa menyentuh hatimu, aku bisa katakan apa yang kamu rasakan. Aku bisa merasakan semua yang ada padamu, orang-orang tanpa nama kecuali aku, mereka semua sama saja, terlihat seperti boneka.

Bait 3:

愛を知る事で現実が見えてきた気がする。生きる意味を側で手を握り返す君が。

Ai wo shiru koto de genjitsu ga mietekita ki ga suru. Ikiru imi wo soba de Te wo nigiri kaesu kimi ga.

Dengan mengetahui cinta, aku bisa merasakan kenyataan yang terlihat. Di ambang arti kehidupan, kau membalas genggamanku.

Bait 4:

錆び付いている世界に疑いを持つ自分がいたけど。The answer you gave me, First love that you brought me, 心の曇りはなぜ?

Sabitsuiteiru sekai ni utagai wo motsu jibun ga itakedo. The answer you gave me, first love that you brought me. Kokoro no kumori wa naze?

Di dunia yang berkarat ini aku sendiri membawa keraguan. Tapi jawaban yang kau berikan padaku, cinta pertama yang kau bawa padaku, kenapa hatiku mendung?

Bait 5:

太陽が昇っても君は瞳を閉じたまま。この世で最後の涙をそっと流していたよ。(判明)君は操り人形じゃなくて僕だけのものだったんだ,(だって)この温もりは目では見れないよ。

Taiyou ga nobottemo kimi wa hitomi wo tojita mama. Kono yo de saigo no namida wo sotto nagashite itayo. Kimi wa ayatsuri ningyou jyanakute boku dake no mono dattanda, kono nukumori wa me dewa mirenaiyo.

Mataharipun terbit selayaknya kau memejamkan matamu. Di dunia ini, airmata terakhirmu telah kau teteskan. Kau bukan boneka melainkan kau adalah satu-satunya milikku, kehangatan ini tak terlihat oleh mata.

Berdasarkan hasil pembacaan heuristik, tokoh aku bertanya-tanya apa kita hidup di dunia yang sama. Tokoh aku dan kau (kau disini menunjukkan seorang wanita), jawabannya tidak, tapi pertemuan ini takdir yang telah diatur oleh seseorang. Jika aku bisa menyentuh hatimu, aku bisa katakan apa yang kamu rasakan. Aku bisa merasakan semua yang ada padamu, orang-orang tanpa nama kecuali aku, mereka semua sama saja terlihat seperti boneka. Dengan mengetahui cinta, aku bisa merasakan kenyataan yang terlihat. Di ambang arti kehidupan, kau membalas genggamanku. Di dunia yang berkarat ini, aku sendiri membawa keraguan. Tapi jawaban yang kau berikan padaku, cinta pertama yang kau bawa padaku, kenapa pikiranku mendung? Mataharipun terbit selayaknya kau memejamkan matamu. Di dunia ini, airmata terakhirmu telah kau teteskan. Kau bukan boneka melainkan kau adalah satu-satunya milikku, kehangatan ini tak terlihat oleh mata.

Pembacaan Hermeneutik.

Pembacaan hermeneutik dilakukan untuk menemukan makna secara keseluruhan yang ada pada lirik lagu. Di tahapan ini, pendengar akan menemukan makna yang sebenarnya yang ada pada lirik lagu. Lirik lagu yang bermakna bisa membuat pendengarnya mampu menerjemahkan maksud pengarangnya. Dalam lagu *Living Dolls*, ditemukan penggunaan ketidakberlangsungan ekspresi yang ditandai dengan penggunaan majas, sebagai berikut:

Majas Alegori

Pengertian majas alegori adalah majas yang menyatakan ungkapan kiasan atau penggambaran. Pada lirik lagu ini, majas alegori ditunjukkan pada bait ke 2 sebagai berikut:

If I can touch your heart, I can tell how you feel. 全て作られている気がして、名も無き人僕以外は、they're all the same looking like dolls.
Subete tsukurareteiru ki ga shite, na mo naki hito boku igai wa. They're all the same looking like dolls.
(Aku bisa merasakan semua yang ada padamu, orang-orang tanpa nama kecuali aku. Mereka semua sama saja, terlihat seperti boneka)

Kata kiasan menurut KBBI adalah perumpamaan; ibarat. Kata boneka menurut KBBI adalah orang (negara dan sebagainya) yang hanya menjadi mainan orang (negara dan sebagainya) lain. Tokoh “aku” mencoba berempati pada tokoh “kamu”. Orang-orang tanpa nama diterjemahkan sebagai orang-orang dengan identitas yang tidak diketahui. Tokoh “aku” menyebut mereka sebagai boneka yang menjadi mainan orang lain, kecuali dirinya.

Majas Majas Metafora In Praesetia

Majas metafora in praesetia merupakan majas perbandingan dengan menyebut objek kalimat yang akan dibandingkan secara langsung sehingga maknanya akan lebih eksplisit. Dalam lirik *Living Dolls*, majas ini ditunjukkan oleh bait ke 4 sebagai berikut:

錆び付いている世界に疑いを持つ自分がいたけど。The answer you gave me, First love that you brought me, 心の曇りはなぜ?
Sabitsuiteiru sekai ni utagai wo motsu jibun ga itakedo. The answer you gave me, first love that you brought me. Kokoro no kumori wa naze?
(Di dunia yang berkarat ini aku sendiri membawa keraguan. Tapi jawaban yang kau berikan padaku, cinta pertama yang kau bawa padaku, kenapa hatiku mendung?)

Kata “di dunia yang berkarat” sama artinya dengan dunia yang sudah lama dihuni akhirnya lama-kelamaan menjadi rusak. Dengan keadaan dunia yang seperti itu, tokoh “aku” memiliki keraguan dengan jawaban dan cinta yang diberikan oleh tokoh “kamu”, apakah tokoh “kamu” serius dengan yang dia ucapkan atau tokoh “aku” sedang dipertainkan, akhirnya semua itu membuat tokoh “aku” kesulitan menunjukkan sikap yang benar.

Matriks, Model, Varian.

Matriks adalah poin utama dari keseluruhan sebuah lagu. Lalu dari matriks tersebut bermanifestasi menjadi model yang adalah perwakilan dari setiap kata atau kalimat. Kemudian uraian model itu yang nantinya membentuk varian. Matriks dalam lagu Living Dolls adalah keraguan menerima cinta. Model pada lagu ini ada pada bait 4 yang juga merupakan majas metafora in praesentia “*Sabitsuiteiru sekai ni utagai wo motsu jibun ga itakedo. The answer you gave me, first love that you brought me. Kokoro no kumori wa naze?*” yang memiliki arti “Di dunia yang berkarat ini aku sendiri membawa keraguan. Tapi jawaban yang kau berikan padaku, cinta pertama yang kau bawa padaku, kenapa hatiku mendung?”. Pada model ini juga tokoh “aku” mencurahkan maksud hatinya secara implisit. Varian dalam lagu ini yaitu kebimbangan dan tidak percaya cinta.

Hipogram

Riffaterre membagi hipogram dalam 2 kategori; potensial dan aktual. Perbedaan keduanya terletak pada kandungan bahasa yang digunakan. Hipogram potensial mengandung bahasa yang digunakan sehari-hari, sedangkan hipogram aktual mengandung bahasa dari tulisan sastra yang sebelumnya pernah diterbitkan. Dalam lagu Living Dolls, hipogram yang digunakan adalah hipogram potensial karena mengandung bahasa yang digunakan dalam keseharian.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis lagu One Ok Rock yang bertajuk Living Dolls didapat hasil bahwa lagu tersebut menerangkan tentang sebuah dunia yang sudah banyak terisi dengan orang-orang yang dijadikan mainan oleh orang lain hingga tidak bisa lagi dipercaya. Orang-orang tersebut menimbulkan keraguan dihati orang lain karena apa yang telah mereka perbuat dan akhirnya mereka kerepotan dengan kehidupan sosialnya sendiri.

Saran

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan memberikan saran kepada pembaca agar kita selalu berpikir panjang sebelum mengambil keputusan yang krusial. Walaupun pilihan itu baik, belum tentu di masa depan pilihan itu tidak menimbulkan penyesalan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis terbuka untuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, supaya kedepannya penulis bisa lebih baik lagi dalam membahas materi tentang kesustraan Jepang yang lainnya.

REFERENSI

Furahasekai – Lirik Terjemahan One Ok Rock Living Dolls.
<https://furahasekai.net/2012/04/06/one-ok-rock-living-dolls-lyrics-indonesian-translation/> (6 Oktober 2022)

Kahar Muzakar, Sumiman Udu, La Ode Sahidin. 2021. *SAJAK-SAJAK IRIANTO IBRAHIM DALAM SITUS KESEDIHAN ANALISIS: SEMIOTIK RIFFATERRE*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 17. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPB>
Mandala dkk. 2021. *Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 7(2), 141. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/> tanggal 15 Maret 2022.
Riffaterre, Michael, 1978. *Semiotics Of Poetry*. London: Indiana University Press.

<https://kbbi.web.id/kias>

<https://kbbi.web.id/boneka>